



Edukasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik di SD Desa Sigidang

Irwan Abdu Nugraha^{1✉}, Iman Ahmad Ihsanuddin², Dian Asmarajati³ & Sigit Bhagaskara Ulinnuha⁴

^{1✉}Universitas Sains Al-Qur'an, irwanradenmas@unsiq.ac.id, Orcid ID: [0009-0007-3754-0106](https://orcid.org/0009-0007-3754-0106)

²Universitas Sains Al-Qur'an, ahmadihsan@unaiq.ac.id, Orcid ID: [0000-0001-8482-1823](https://orcid.org/0000-0001-8482-1823)

³Universitas Sains Al-Qur'an, dianaj@fastikom-unsiq.ac.id, Orcid ID: [0000-0001-8884-3501](https://orcid.org/0000-0001-8884-3501)

⁴Universitas Sains Al-Qur'an, kpmdesasigidang@gmail.com, Orcid ID: [0009-0008-1741-4513](https://orcid.org/0009-0008-1741-4513)

Article Info

History Article

Received:

Sep 2023

Accepted:

Dec 2023

Published:

Feb 2024

Abstract

A lot of waste is wasted without going through a proper sorting and management process. As a result, the potential for waste that could be recycled or reprocessed into useful materials is simply wasted, causing a waste of natural resources. The educational program for sorting organic and inorganic waste at the Sigidang Village Elementary School is an initiative carried out on 5th and 7th September 2023. This program aims to increase environmental awareness among grade 4, 5 and 6 students, as well as the Sigidang Village community regarding the importance of waste sorting. The method used is program implementation involving the delivery of educational material using PPT-based presentations on September 5, followed by waste sorting practices and field cleaning activities on September 7. Data collection techniques use interviews, observation and documentation studies. Students actively participate in this activity, learning about types of organic and inorganic waste, as well as correct sorting practices. The results of this program show increased awareness of students and the Sigidang Village community regarding waste sorting. Participants experienced positive changes in their behavior regarding waste management, with increased participation in waste sorting at home and in the surrounding environment. This program succeeded in increasing students' and the community's environmental understanding and responsibility, and made a positive contribution to environmental conservation efforts in Sigidang Village.

Keywords:

Education, Organic Waste, Anorganic Waste, Waste Sorting

How to Cite:

Nugraha, I. A., Ihsanuddin, I. A., Asmarajati, D., & Ulinnuha, S. B. (2024). Edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik di SD Desa Sigidang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 4(1), 26-34.

Artikel Info

Riwayat Artikel

Dikirim:
Sep 2023
Diterima:
Des 2023
Diterbitkan:
Feb 2024

Abstrak

Banyak sampah yang terbuang percuma tanpa melalui proses pemilahan dan pengelolaan yang tepat. Akibatnya, potensi dari sampah yang bisa didaur atau diolah kembali menjadi bahan berguna terbuang begitu saja, menyebabkan pemborosan sumber daya alam. Program edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik di SD Desa Sigedang merupakan inisiatif yang dilaksanakan pada tanggal 5 dan 7 September 2023. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa kelas 4, 5, dan 6, serta masyarakat Desa Sigedang terkait pentingnya pemilahan sampah. Metode yang digunakan adalah dengan pelaksanaan program melibatkan penyampaian materi edukasi menggunakan presentasi berbasis PPT pada tanggal 5 September 2023, yang disusul dengan praktik pemilahan sampah dan kegiatan membersihkan lapangan pada tanggal 7 September 2023. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan ini, belajar tentang jenis sampah organik dan anorganik, serta praktik pemilahan yang benar. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan kesadaran siswa dan masyarakat Desa Sigedang terkait pemilahan sampah. Para peserta mengalami perubahan positif dalam perilaku mereka terkait pengelolaan sampah, dengan meningkatnya partisipasi dalam pemilahan sampah di rumah dan lingkungan sekitar. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan tanggung jawab lingkungan siswa dan masyarakat, dan memberikan kontribusi positif terhadap upaya pelestarian lingkungan di Desa Sigedang.

Kata Kunci:

Edukasi, Sampah Organik, Sampah Anorganik, Pemilahan Sampah

Cara mensitasi:

Nugraha, I. A., Ihsanuddin, I. A., Asmarajati, D., & Ulinnuha, S. B. (2024). Edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik di SD Desa Sigedang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 4(1), 26-34.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan populasi manusia dan urbanisasi yang pesat telah menghasilkan masalah serius dalam pengelolaan sampah di seluruh dunia. Di banyak negara, termasuk Indonesia, peningkatan jumlah sampah dan masalah lingkungan yang terkait dengan manajemen sampah menjadi tantangan yang semakin mendesak. Pengelolaan sampah yang buruk dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan, penyebaran penyakit, dan kerusakan ekosistem alam. Indonesia sebagai negara kepulauan dengan populasi yang besar, menghadapi masalah yang kompleks dalam pengelolaan sampah. Pertumbuhan ekonomi yang pesat dan urbanisasi telah meningkatkan produksi sampah di seluruh negeri, yang mengakibatkan masalah baru terkait dengan pembuangan sampah, pengelolaan limbah, dan dampak lingkungan (Suharto, 2007). Di tengah tantangan ini, edukasi pemilahan sampah menjadi kunci untuk menciptakan perubahan positif dalam perilaku masyarakat dan pembangunan berkelanjutan.

Pemanfaatan sampah pada sumbernya dengan membuang sampah dipilah sesuai jenis untuk didaur ulang bisa menjadi pilihan sederhana dalam mengurangi tumpukan sampah (Simatupang et al., 2021). Pada level tumpukan sampah yang banyak kegiatan yang efektif dilakukan adalah pemilahan sampah karena komponen sampah di tingkat sumber, terutama jenis sampah anorganik masih murni atau belum tercampur dengan sampah lain. Aktivitas pemilahan sampah dapat dilakukan siapa saja, bahkan anak-anak. Oleh sebab itu, partisipasi anak-anak terutama anak sekolah dasar dapat ditingkatkan selagi langkah awal dalam mengatasi permasalahan sampah atau mengurangi sampah sehingga tidak banyak sampah yang terbuang percuma.

Banyak sampah yang terbuang percuma tanpa melalui proses pemilahan dan pengelolaan yang tepat. Akibatnya, potensi dari sampah yang bisa didaur atau diolah kembali menjadi bahan berguna terbuang begitu saja, menyebabkan pemborosan sumber daya alam. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menjadi sarang penyakit dan merugikan kesehatan manusia. Misalnya tumpukan sampah organik yang membusuk dapat menyebabkan timbulnya nyamuk, tikus, dan hama lain yang membawa penyakit (Nindya et al., 2022).

Desa Sigedang, yang terletak di daerah pedesaan Indonesia, juga tidak luput dari masalah pengelolaan sampah. Seiring dengan modernisasi dan perubahan pola konsumsi, desa ini menghadapi peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan oleh penduduknya. Sama seperti banyak komunitas pedesaan di seluruh Indonesia, pemilahan sampah dan kesadaran lingkungan masih menjadi isu yang perlu diperhatikan di Desa Sigedang.

Desa Sigedang, seperti banyak desa di Indonesia, menghadapi sejumlah masalah lingkungan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah. Pertumbuhan penduduk, peningkatan aktivitas ekonomi, dan perubahan pola konsumsi telah mengakibatkan peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan di desa ini. Sampah-sampah ini seringkali dibuang secara sembarangan atau dibakar, yang dapat mengakibatkan pencemaran udara, tanah, dan air, serta merusak ekosistem lokal.

Penanganan sampah yang kurang optimal akan menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan, seperti timbulnya banjir, timbulnya penyakit, sanitasi lingkungan memburuk, turunnya kandungan organik lahan pertanian, dan mempercepat terjadinya pemanasan global. Oleh karena itu diperlukan adanya komitmen bersama dalam pengelolaan sampah sehingga tidak menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan (Tamyiz et al., 2020). Melalui pelatihan pengelolaan sampah menjadi salah satu sumber informasi yang data membuat Masyarakat tertarik untuk memahami dan melakukan pengelolaan sampah (Latifatul et al., 2018).

Kuota sampah yang tidak terkendali disebabkan oleh masyarakat Indonesia yang masih belum memiliki pemahaman tentang daur ulang sampah, pendirian bank sampah dan pembuangan sampah. Permasalahan yang sering terjadi dalam pengelolaan sampah adalah biaya operasional yang tinggi dan sulitnya mencari tempat disposisi yang memadai. Masalah utama lainnya adalah kurangnya pemahaman tentang pemilahan sampah di kalangan penduduk Desa Sigedang. Pemilahan sampah adalah langkah penting dalam manajemen sampah yang efektif, karena memungkinkan untuk mendaur ulang dan memproses kembali sampah yang dapat didaur ulang, sementara sampah yang tidak dapat didaur ulang dapat dibuang dengan benar. Ketidaktahuan

serta ketidakpedulian Masyarakat juga menjadi alasan sampah terus terakumulasi di setiap sudut kota tanpa adanya pengelolaan yang tepat.

Selain itu, kekurangan sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang memadai juga menjadi masalah. Desa Sigedang mungkin tidak memiliki fasilitas pemrosesan sampah yang memadai, seperti tempat pembuangan sampah terkontrol atau fasilitas daur ulang. Hal ini dapat menghambat upaya untuk mengelola sampah dengan baik. Selain masalah teknis, kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat juga perlu ditingkatkan. Tanpa pemahaman yang cukup tentang dampak negatif dari pengelolaan sampah yang buruk, sulit untuk mendorong perubahan perilaku yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat (Sukerti et al., 2017).

Siswa dan masyarakat harus disosialisasi untuk meninggalkan cara lama yang hanya membuang sampah begitu saja, tetapi juga memberikan edukasi dan membiasakan untuk memilah, memilih, dan mengkategorisasi sampah sekaligus melakukan pengembangan bank sampah sehingga memiliki nilai ekonomis (Yuwana & Adlan, 2021). Bila hal tersebut dilakukan maka praktik mengolah dan memanfaatkan sampah menjadi langkah nyata dalam mengelola sampah. Menurut Siskayanti & Chastanti (2022) bahwa pelestarian lingkungan dengan upaya pengelolaan sampah tidak hanya melalui teknologi yang canggih, namun lebih dibutuhkan individu yang terbentuk memiliki perilaku peduli lingkungan. Pembentukan perilaku peduli lingkungan akan lebih mudah dan terlihat hasilnya jika ditanamkan sejak dini. Kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus diharapkan dapat terbawa hingga dewasa sehingga mampu berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Kebiasaan kecil tersebut nantinya akan ditularkan dalam keluarga dan masyarakat sekitar yang memungkinkan mengurangi masalah lingkungan yang disebabkan oleh sampah.

Mengingat pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan pemilahan sampah yang benar, sebuah inisiatif edukasi menjadi solusi yang efektif. Melalui edukasi, kita dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang betapa pentingnya memilah sampah organik dan anorganik, serta konsekuensi positif yang dapat dihasilkan dari praktik ini. Oleh karena itu, program "Edukasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik di SD Desa Sigedang" diinisiasi dengan tujuan utama untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan sampah kepada siswa sekolah dasar dan masyarakat setempat.

Pemanfaatan sampah pada sumbernya dengan Program "Edukasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik di SD Desa Sigedang" bertujuan untuk mengatasi beberapa masalah lingkungan dan sosial yang dihadapi oleh Desa Sigedang. Program ini memiliki beberapa tujuan kunci:

- (1) Meningkatkan Kesadaran Lingkungan: Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa sekolah dasar dan masyarakat Desa Sigedang tentang pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik, serta dampak positif yang dapat dihasilkan dari praktik ini.
- (2) Mengajarkan Praktik Pemilahan Sampah yang Baik: Melalui program ini, siswa dan masyarakat akan diajarkan cara yang benar untuk memilah sampah, mengidentifikasi jenis sampah organik dan anorganik, dan praktik pemilahan yang efektif.
- (3) Mendorong Partisipasi Aktif: Program ini akan mendorong partisipasi aktif siswa sekolah dasar dalam praktik pemilahan sampah dan kegiatan bersih-bersih di lapangan. Hal ini diharapkan akan menciptakan perubahan positif dalam perilaku mereka.
- (4) Membangun Kerjasama dengan Komunitas: Program ini juga bertujuan untuk membangun kerjasama dengan masyarakat Desa Sigedang, termasuk orang tua siswa dan warga desa lainnya. Melalui kolaborasi, upaya pengelolaan sampah yang lebih baik dapat diwujudkan.

Program ini diharapkan memiliki signifikansi yang besar, baik dalam hal perlindungan lingkungan maupun pembangunan berkelanjutan. Dengan meningkatkan kesadaran lingkungan dan mengajarkan praktik pemilahan sampah yang benar, kita dapat membantu mengurangi dampak negatif pengelolaan sampah yang buruk dan membuka jalan menuju lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Namun demikian, karena banyaknya kategori sampah yang ada, perlu

adanya edukasi kepada siswa dan Masyarakat tentang jenis-jenis sampah yaitu; sampah organik, anorganik dan B3 (bahan berbahaya dan beracun).

Program "Edukasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik di SD Desa Sigedang" merupakan respons terhadap masalah lingkungan yang dihadapi oleh desa ini. Melalui program ini, kami berharap dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah dan membantu menciptakan perubahan positif dalam perilaku siswa dan masyarakat terkait pengelolaan sampah. Dalam laporan ini, penulis mendokumentasikan dengan rinci pelaksanaan program, hasil yang dicapai, serta dampak dari program ini terhadap siswa dan masyarakat. Penulis juga membagikan pelajaran dari pengalaman ini dan melihat potensi untuk pengembangan program serupa di masa depan. Semoga program ini akan menjadi langkah awal menuju lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan di Desa Sigedang.

METODOLOGI

Program ini mengadopsi pendekatan persuasif edukatif untuk menjelaskan perubahan pemahaman dan perilaku siswa serta masyarakat Desa Sigedang terkait pemilahan sampah organik dan anorganik. Dalam pengumpulan data, metode observasi partisipatif digunakan untuk mengamati partisipasi siswa dalam tahap praktik pemilahan sampah dan kegiatan bersih-bersih lapangan. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan melalui dokumentasi, termasuk materi presentasi, dokumentasi foto kegiatan, dan catatan-catatan terkait program edukasi. Hasil analisis data tematis akan digunakan untuk menggambarkan perubahan pemahaman dan perilaku siswa dan masyarakat dalam konteks pengelolaan sampah yang lebih baik.

Program "Edukasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik di SD Desa Sigedang" dilaksanakan pada tanggal 5 dan 7 September 2023. Pada tanggal 5 September 2023, diadakan sesi edukasi di sekolah dasar setempat, yang mencakup penyampaian materi tentang pemilahan sampah dan pentingnya praktik ini. Materi ini disajikan melalui presentasi berbasis PPT yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Selanjutnya, pada tanggal 7 September 2023 atau hari Kamis, dilakukan praktik pemilahan sampah dan kegiatan bersih-bersih di lapangan desa. Siswa dari kelas 4, 5, dan 6 berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, yang dipandu oleh fasilitator yang terampil. Masyarakat Desa Sigedang juga diundang untuk bergabung dalam upaya ini. Program ini didukung oleh sumber daya lokal, termasuk fasilitas sekolah dan partisipasi sukarela dari warga desa. Tujuan utama adalah membuat program ini interaktif, informatif, dan berdampak positif bagi siswa dan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Program

Program "Edukasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik di SD Desa Sigedang" dilaksanakan dengan baik pada tanggal 5 dan 7 September 2023, melibatkan siswa kelas 4, 5, dan 6 serta masyarakat Desa Sigedang. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari program ini.

Peningkatan Pengetahuan Siswa dan Masyarakat

Peningkatan pengetahuan tentang pemilahan sampah adalah salah satu indikator kesuksesan dari program edukasi ini. Sebelum program dimulai, sebagian besar siswa dan masyarakat memiliki pemahaman yang terbatas tentang pentingnya pemilahan sampah dan perbedaan antara sampah organik dan anorganik. Mereka mungkin tidak menyadari kontribusi positif yang dapat mereka berikan terhadap lingkungan dengan memilah sampah dengan benar. Namun, sesi edukasi materi yang diselenggarakan pada tanggal 5 September 2023 secara signifikan meningkatkan pemahaman mereka. Siswa dan masyarakat kini dapat mengidentifikasi dengan lebih baik jenis sampah organik dan anorganik serta mengapa pemilahan sampah ini penting. Ini tercermin dalam hasil kuesioner pra-posttest dan posttest, yang menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan mereka tentang pemilahan sampah.

Peningkatan pengetahuan ini memiliki implikasi yang signifikan dalam upaya pengelolaan sampah yang lebih baik. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang jenis sampah, siswa dan masyarakat sekarang dapat memilah sampah dengan lebih efektif di rumah dan di sekolah.

Mereka juga mungkin lebih cenderung untuk melanjutkan praktik ini dalam jangka panjang, yang akan berdampak positif pada jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan sampah. Selain itu, peningkatan pengetahuan ini juga dapat mempengaruhi cara siswa dan masyarakat melihat peran mereka dalam menjaga lingkungan. Mereka dapat lebih memahami dampak positif dari praktik pemilahan sampah terhadap keberlanjutan lingkungan dan lingkungan yang lebih bersih. Ini mungkin mendorong mereka untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar mereka dan mengambil tindakan nyata untuk menjaganya.

Dalam keseluruhan konteks, peningkatan pengetahuan ini adalah langkah awal yang sangat penting dalam mengubah cara siswa dan masyarakat Desa Sigedang memandang dan memperlakukan sampah. Pemahaman yang lebih baik tentang praktik pemilahan sampah adalah dasar yang kuat untuk perubahan perilaku yang lebih baik dalam pengelolaan sampah, yang pada akhirnya akan membawa manfaat positif bagi lingkungan dan masyarakat Desa Sigedang secara keseluruhan.

Partisipasi Aktif dalam Praktik Pemilahan Sampah

Pelaksanaan praktik pemilahan sampah dan kegiatan bersih-bersih di lapangan adalah puncak dari program "Edukasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik di SD Desa Sigedang." Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa dan masyarakat untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hasil observasi selama tahap praktik tersebut mengungkapkan bahwa siswa-siswa dengan antusias memilah sampah sesuai dengan kategorinya, yaitu organik dan anorganik. Mereka juga membantu membersihkan area sekitar sekolah dan lingkungan desa dari sampah yang tersebar. Sikap partisipatif dan antusias siswa selama kegiatan ini adalah indikator positif bahwa mereka tidak hanya memahami konsep pemilahan sampah, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dengan baik.

Partisipasi aktif masyarakat Desa Sigedang juga patut dicatat. Mereka turut serta dalam praktik pemilahan sampah dan bersih-bersih lingkungan dengan sukarela. Hal ini menunjukkan bahwa program edukasi ini berhasil mendapatkan dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat, yang pada gilirannya dapat memastikan keberlanjutan dari praktik pemilahan sampah di tingkat komunitas. Pelaksanaan praktik ini juga memberikan peluang bagi siswa dan masyarakat untuk melihat dampak positif dari pemilahan sampah secara langsung. Mereka dapat menyaksikan bagaimana pemilahan sampah dapat mengurangi volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan sampah, sehingga mengurangi pencemaran lingkungan dan memperpanjang umur tempat pembuangan sampah. Pengalaman ini dapat menjadi pemicu lebih banyak tindakan nyata dalam pengelolaan sampah di rumah dan lingkungan sekitar mereka.

Dalam keseluruhan konteks, pelaksanaan praktik pemilahan sampah dan bersih-bersih lapangan adalah langkah konkret yang mendukung perubahan perilaku menuju pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab. Ini tidak hanya mengubah pengetahuan menjadi tindakan nyata, tetapi juga membangun kesadaran atas peran penting individu dan komunitas dalam menjaga kebersihan lingkungan dan menerapkan praktik berkelanjutan.

Dampak Positif pada Perilaku dan Lingkungan

Salah satu hasil yang paling berharga dari program "Edukasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik di SD Desa Sigedang" adalah perubahan perilaku yang telah diamati pada siswa dan masyarakat terkait pengelolaan sampah. Perubahan perilaku ini mencakup adopsi praktik pemilahan sampah di rumah dan lingkungan sekitar, yang secara signifikan berkontribusi pada pengurangan sampah yang masuk ke tempat pembuangan sampah. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam perubahan perilaku ini:

a. Peningkatan Potensi Daur Ulang

Dengan pemilahan sampah yang efektif, potensi daur ulang sampah juga meningkat secara signifikan. Sampah yang dipilah dengan baik dapat lebih mudah didaur ulang, yang pada gilirannya mengurangi kebutuhan akan bahan baku baru dan mengurangi dampak ekologis dari produksi barang-barang baru. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip berkelanjutan yang mendorong penggunaan kembali sumber daya.

b. Pengurangan Pencemaran Lingkungan

Salah satu dampak positif yang diharapkan dari pemilahan sampah adalah pengurangan pencemaran lingkungan. Dengan mengurangi jumlah sampah yang mencemari tanah dan air, program ini telah membantu melindungi ekosistem lokal dan menjaga kualitas air tanah. Ini penting untuk menjaga keberlanjutan lingkungan di Desa Sigedang.

c. Peningkatan Kesadaran Lingkungan.

Perubahan perilaku ini juga mencerminkan peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan siswa dan masyarakat. Mereka mulai memahami peran mereka dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Kesadaran ini mungkin akan membawa dampak positif jangka panjang, termasuk praktik berkelanjutan lainnya seperti penggunaan air dan energi yang lebih bijaksana. Penting untuk diingat bahwa perubahan perilaku ini adalah bukti bahwa program edukasi ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong tindakan nyata. Dengan adanya dukungan dari sekolah, masyarakat, dan pemerintah desa, perubahan perilaku ini dapat menjadi langkah awal menuju pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat pendidikan, tetapi juga memberikan dampak yang positif pada lingkungan Desa Sigedang dan masyarakat yang tinggal di sana.

Tantangan dan Peluang untuk Masa Depan

Meskipun program ini mencapai hasil yang positif, masih ada tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah memastikan keberlanjutan perubahan perilaku ini. Diperlukan upaya berkelanjutan dan pemantauan untuk memastikan bahwa pemilahan sampah terus diterapkan dalam jangka panjang. Selain itu, penting untuk melibatkan lebih banyak stakeholder, termasuk pemerintah desa, dalam mendukung program ini. Selain tantangan, ada juga peluang untuk pengembangan lebih lanjut. Program ini dapat diperluas ke desa-desa lain dalam wilayah yang sama, sehingga dampak positifnya dapat dirasakan oleh lebih banyak masyarakat. Selain itu, pendekatan serupa dapat digunakan untuk edukasi lingkungan lainnya, seperti penghematan air dan energi.

Program "Edukasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik di SD Desa Sigedang" telah berhasil meningkatkan pengetahuan, tindakan nyata, dan pemahaman tentang pentingnya pemilahan sampah di kalangan siswa dan masyarakat Desa Sigedang. Dampak positif dari program ini termasuk peningkatan pemahaman tentang pemilahan sampah, partisipasi aktif dalam praktik pemilahan sampah, dan perubahan perilaku yang mendukung pengelolaan sampah yang lebih baik. Dengan upaya berkelanjutan dan keterlibatan lebih lanjut dari berbagai pihak, program ini dapat menjadi langkah awal menuju lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan di Desa Sigedang dan di sekitarnya.

Pembahasan

Program edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik ini terbukti menunjukkan peran yang signifikan bagi bertambahnya pengetahuan warga dan juga siswa sekolah tentang pengelolaan sampah yang baik. Sejalan dengan penelitian Mardiana et al. (2019) bahwa edukasi penting untuk terus disampaikan dalam kaitan merubah pola perilaku manajemen sampah dan lingkungan hidup. Partisipasi aktif masyarakat memang sangat berpengaruh, dengan adanya partisipasi terlihat adanya inisiatif dan juga keterbukaan kesadaran dari warga sebagai bentuk penguatan (*Empowerment*) (Nindya et al., 2022) bukan hanya sebagai peserta yang meramalkan kegiatan. Konsistensi program dan hasil dari edukasi ini secara berkelanjutan dapat juga digunakan sebagai landasan program komprehensif lain yang terkait serta bentuk peningkatan program pada aspek lainya (Wahyuningsih et al., 2023).

KESIMPULAN

Program "Edukasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik di SD Desa Sigedang" telah memberikan dampak positif yang signifikan pada pemahaman, perilaku, dan partisipasi siswa dan masyarakat Desa Sigedang dalam pengelolaan sampah. Berikut adalah kesimpulan utama dari program ini.

1. Peningkatan Pengetahuan: Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan siswa dan masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik. Mereka sekarang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan antara kedua jenis sampah ini dan dampak positifnya terhadap lingkungan.
2. Partisipasi Aktif: Tahap praktik pemilahan sampah dan bersih-bersih lapangan pada tanggal 7 September 2023 menunjukkan partisipasi aktif siswa dan masyarakat. Mereka secara tekun memilah sampah dan membersihkan lingkungan sekitar dengan semangat, menggambarkan bahwa pengetahuan yang diberikan selama sesi edukasi diterapkan dalam tindakan nyata.
3. Perubahan Perilaku: Salah satu hasil paling berharga adalah perubahan perilaku yang diamati. Siswa dan masyarakat sekarang mulai menerapkan pemilahan sampah di rumah dan lingkungan sekitar mereka, yang berkontribusi pada pengurangan sampah yang masuk ke tempat pembuangan sampah dan peningkatan potensi daur ulang. Perubahan perilaku ini juga mencerminkan peningkatan kesadaran lingkungan.
4. Dampak Positif Lingkungan: Perubahan perilaku ini diharapkan akan memiliki dampak positif pada lingkungan Desa Sigedang dengan mengurangi pencemaran lingkungan dan mengurangi beban tempat pembuangan sampah.
5. Tantangan dan Peluang: Program ini menghadapi tantangan dalam menjaga keberlanjutan perubahan perilaku. Upaya berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, diperlukan untuk memastikan kelangsungan praktik pemilahan sampah. Selain itu, program ini juga membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut dan perluasan ke desa-desa lain.

Program "Edukasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik di SD Desa Sigedang" bukan hanya memberikan manfaat pendidikan, tetapi juga telah memberikan dampak positif yang nyata pada lingkungan dan masyarakat. Dengan upaya berkelanjutan dan kolaborasi yang kuat antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah desa, program ini dapat menjadi tonggak awal dalam mengubah cara pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan di Desa Sigedang dan di komunitas sekitarnya. Dengan demikian, program ini mengilustrasikan pentingnya pendidikan lingkungan dan tindakan nyata dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Latifatul, F. N., Afriezal, A., Auliya, A., & Nur, K. R. M. (2018). Pengaruh sosialisasi pemilahan sampah organik dan non organik serta manajemen sampah terhadap penurunan volume sampah di Dusun Krajan Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *The Indonesian Journal of Health Science*, 10, 84–87. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v0i0.1529>
- Mardiana, S., Berthanilla, R., Marthalena, M., & Rasyid, M. R. (2019). Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan pembuangan dan pemilahan sampah rumah tangga di Kelurahan Kaligandu Kota Serang. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 79–88. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v1i2.1910>
- Nindya, S., Cantrika, D., Murti, Y. A., Widana, E. S., & Kurniawan, I. G. A. (2022). Edukasi pengolahan sampah organik dan anorganik di Desa Rejasa Tabanan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 352–357. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.4986>
- Simatupang, M. M., Veronica, E., & Irfandi, A. (2021). Edukasi pengelolaan sampah: Pemilahan sampah dan 3R di SDN Pondok Cina Depok. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1, 34–38.

- Siskayanti, J., & Chastanti. (2022). Analisis karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516. <https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>
- Suharto, E. (2007). *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sukerti, N. L. G., Sudarma, I. M., & Pujaastawa, I. B. G. (2017). Perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah dan faktor-faktor yang mempengaruhi di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar, Provinsi Bali. *ECOTROPIC*, 11(2), 148–155. <https://dx.doi.org/10.24843/EJES.2017.v11.i02.p05>
- Tamyiz, M., Hamidah, L. N., Widiyanti, A., & Rahmayanti, A. (2020). Pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Kedungsumur, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Science and Social Development*, 1(1), 16–23. <https://doi.org/10.55732/jossd.v1i1.162>
- Wahyuningsih, S., Widiati, B., Melinda, T., & Abdullah, T. (2023). Sosialisasi pemilahan sampah organik dan non-organik serta pengadaan tempat sampah organik dan non-organik. *DEDIKASI SAINTEK: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 7–15. <https://doi.org/10.58545/djpm.v2i1.103>
- Yuwana, S. I. P., & Adlan, M. F. A. S. (2021). Edukasi pengelolaan dan pemilahan sampah organik dan anorganik di Desa Pecalongan Bondowoso. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FORDICATE*, 1(1), 61–69. <https://doi.org/10.35957/fordicate.v1i1.1707>